

PAKET WISATA TRADISI SELAMATAN JAWAMELAYU DESA SELATBARU KABUPATEN BENGKALIS

Oleh : Desnita Windi Asnani

Pembimbing : Andri Sulistyani

Program Studi Usaha Perjalanan Wisata - Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

Javanese Malay tradition is a one cultural and religious potential that is like being introduced to tourist who will do tourism activities to Selatbaru Village Bengkalis Districts. This research aims to know about tour package Javanese Malay tradition Selatbaru Village Bengkalis Districts. This research using qualitative methods with a descriptive approach. The research subject was the village head, public figure Selatbaru Village, sub-district head, and society Selatbaru Village. Data collection is done by library research, observation, interview, and documentation. While data analysis is done by collecting data, data education, data presentation, and conclusion. From the research that has been done, it can be concluded that Selatbaru Village is a tourism destination that offers a wealth of cultural heritage. From that, formed a tour package explored cultural heritage in Selatbaru Village for a day at a cost Rp. 216.000/person and this package also offers tour packages staying for 2 days 1 night at a cost Rp. 513.000/ person.

Keyword : Tour Package, Selatbaru Village.

Paket Wisata Tradisi Selamatan JawaMelayu Desa Selatbaru Kabupaten Bengkalis

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan salah satu negara terbesar akan budaya. Macam macam kebudayaan Indonesia sangat beragam dan hadir dalam banyak bentuk seperti karakteristik kemajemukan yang dimiliki oleh bangsa ini. Menurut Mitchel budaya adalah seperangkat nilai-nilai inti, kepercayaan, standar, pengetahuan, moral hukum dan perilaku yang disampaikan oleh individu-individu dan masyarakat yang menentukan bagaimana seseorang bertindak, berperasaan dan memandang dirinya serta orang lain.

Sejarah telah mencatat masyarakat Melayu Bengkalis merupakan penduduk asli di wilayahnya. Kehidupan sehari-hari masyarakatnya berdominan dipengaruhi kebudayaan Melayu. Walaupun dikenal sebagai masyarakat Melayu, namun masyarakat Bengkalis sebenarnya adalah suatu masyarakat yang penduduknya terdiri atas berbagai asal-usul dan suku bangsa. Karena itu, masyarakat Bengkalis dapat pula disebut masyarakat majemuk.

Upacara keagamaan di wilayah Kabupaten Bengkalis ini merupakan upacara menurut tradisinya bahwa pada waktu yang telah ditentukan diadakan sebuah kegiatan. Upacara tersebut adalah upacara selamatan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Selatbaru Kabupaten Bengkalis untuk merayakan hampir semua kejadian antara lain kelahiran, khitanan, pernikahan, kematian, perayaan Islam,

pindah rumah, mengubah nama, kesembuhan penyakit, kesembuhan akan pengaruh sihir, dan sebagainya. Ada yang meyakini bahwa selamat adalah syarat spiritual yang wajib dan jika dilanggar akan mendapatkan ketidakberkahan atau kecelakaan. Secara ekonomi upacara ritual tersebut membutuhkan dana yang cukup besar.

Upaya pencapaian tujuan pembangunan masyarakat Desa Selatbaru memerlukan pemikiran yang cukup mendalam dan berkesinambungan. Oleh sebab itu, dalam melakukan perubahan budaya ritual di masyarakat Desa Selatbaru seharusnya memperhatikan beberapa dampak yang ditimbulkan dan pembiayaan yang harus dikeluarkan masyarakat untuk kegiatan tersebut. Salah satu kriteria yang dapat digunakan untuk mengetahui dampak ritual adalah ekonomi keluarga, pendidikan anak, dan lingkungan masyarakat sekitar. Berikut ini adalah data jenis upacara ritual selamat yang ada di Desa Selatbaru dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1 Bentuk Tumpeng upacara ritual selamat Desa Selatbaru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis.

No	Bentuk Tumpeng	Acara
1	Tumpeng Robyong	Bancaan Khitanan
2	Tumpeng Robyong	Bancaan Hajat
3	Tumpeng Robyong	Bancaan Perkawinan
4	Tumpeng Kerucut	Bancaan Nujuh Bulanan

5	Tumpeng Kreasi Baru	Bancaan Ulang Tahun
6	Tumpeng Kreasi Baru	Bancaan Kelahiran
7	Tumpeng Kreasi Baru	Bancaan Pertunangan
8	Tumpeng Pungkur	Bancaan Tolak Bala
9	Tumpeng Nasi Uduk	Bancaan Maulid Nabi

Sumber : Kepala Desa Selatbaru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau.

Tradisi selamat jawamelayu merupakan salah satu potensi budaya dan keagamaan yang layak diperkenalkan bagi wisatawan yang akan melakukan kegiatan wisata ke Kabupaten Bengkalis. Karena wisata budaya di Kabupaten Bengkalis bukan hanya terdapat di satu kecamatan saja, namun wisata budaya ini terdapat di setiap kecamatan yang ada di Kabupaten Bengkalis. Terpilihnya tradisi selamat sebagai salah satu paket wisata di Desa Selatbaru dikarenakan tradisi ini memiliki kebudayaan yang masih terjaga di Kabupaten Bengkalis dan juga berfungsi untuk mendoakan para wisatawan agar selamat dalam perjalanan selama berada di Kabupaten Bengkalis.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan masyarakat di lingkungan RT. 001 RW. 009 Desa Selatbaru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis sepakat bahwa upacara selamat dilaksanakan di rumah warga atau di masjid. Berawal dari itu, maka warga yang ingin selamat menyampaikan kepada imam masjid atas niat dari selamat tersebut. Dengan cara do'a bersama yang dipimpin oleh imam

masjid diikuti masyarakat dan mengikrarkan sesuai dengan permintaan yang punya hajat.

Selain tradisi Selamatan pada Desa Selatbaru Kabupaten Bengkalis juga memiliki atraksi atau daya tarik sendiri. Dimana para pengunjung atau wisatawan dapat melakukan hal tersebut secara berkelompok atau perindividu, seperti : Jung, layang-layang, gasing, mencari lokan, membuat lempuk durian, membuat dodol nanas, dll.

1.2 Rumusaan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan diatas, dapat dirumuskan dan disimpulkan apa yang menjadi pokok penelitian ini adalah sebagai berikut : “ Bagaimana Bentuk Susunan Paket Wisata Tradisi selamatan JawaMelayu Desa Selatbaru Kabupaten Bengkalis.”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk melihat Paket Wisata Tradisi selamatan JawaMelayu Desa Selatbaru Kabupaten Bengkalis.

1.4 Batasan Masalah

Dalam penulisan ini penulis membatasi masalah pada Tradisi, Selamatan, Jawamelayu Desa Selatbaru Kabupaten Bengkalis.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Sebagai bahan informasi kepada masyarakat setempat untuk berpartisipasi dalam kegiatan wisata pedesaan.

2. Manfaat Teoritis

a. Menambah pengetahuan dan penerapan serta pengembangan ilmu pengetahuan selama perkuliahan.

b. Sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Paket Wisata

Desky (2001:23), menyatakan bahwa Paket wisata merupakan perpaduan beberapa produk wisata minimal dua produk, yang dikemas

menjadi satu kesatuan negara yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Sementara itu produk wisata mempunyai pengertian totalitas pengalaman seseorang wisatawan sejak ia meninggalkan suatu tempat ke tempat ia berangkat.

Paket wisata merupakan produk pariwisata yang dirancang oleh seorang petugas perencanaan paket wisata atau *tour planner*. Produk perencanaan perjalanan wisata disusun dalam program perjalanan atau *tour itinerrary*. Seorang petugas perencanaan harus menguasai dan paham tentang berbagai aspek yang berkaitan dengan kegiatan wisata, antara lain:

a. Daya tarik wisata yang banyak diminati untuk dilihat oleh wisatawan adalah yang mempunyai sifat yang unik dan asli serta memiliki daya tarik.

b. Kejadian langka atau *event* yang tidak setiap saat diadakan atau ada, misalnya upacara ngaben di Bali, pemakaman raja di Tanah Toraja, gerhana matahari, dan lain-lain.

c. Tersedianya fasilitas pendukung perjalanan yang dapat memberikan pemenuhan kebutuhan wisatawan saat berkunjung.

Komponen-komponen paket wisata yang dirancang, meliputi:

1. Jasa transportasi (udara, laut, darat).

2. Jasa penginapan.

3. Jasa penyajian makanan dan minuman.

4. Jasa daya tarik wisata, rekreasi, dan seni budaya

5. Jasa pemandu wisata

6. Jasa produk lain yang diperlukan.

Tahapan dalam perencanaan paket wisata, meliputi:

1. Perkiraan pasar sasaran.

2. Tujuan rencana (5W1H)

3. Melakukan penelitian tentang fasilitas dan biaya yang diperlukan.

4. Menetapkan rencana yang dipilih dari beberapa alternatif.

5. Pelaksanaan rencana.
6. Evaluasi akhir.

Untuk memudahkan dalam penyusunan paket wisata, perlu dipersiapkan programnya antara lain:

- a. Menentukan jenis fasilitas yang dibutuhkan disertai besarnya biaya setiap fasilitas.
- b. Menyusun kegiatan perjalanan (*itinerary*)
- c. Perhitungan harga paket wisata untuk perorang/pax.

Pendistribusian waktu untuk acara perjalanan paket wisata harus mempertimbangkan banyak hal: antara lain:

- a. Waktu yang dibutuhkan untuk perjalanan.
- b. Mendistribusikan waktu yang diberikan untuk dapat memenuhi kebutuhan perjalanan.
- c. Jadwal kegiatan pada fasilitas yang digunakan selama perjalanan beserta perjalanannya dengan memperhitungkan waktu setempat.
- d. Menghitung lama perjalanan yang ditempuh dari tempat awal menuju ke tempat tujuan.
- e. Mencantumkan waktu pada kegiatan perjalanan sebagai petunjuk selama pelaksanaan perjalanan.

Paket wisata akan dikatakan baik apabila memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Rute perjalanan disusun secara berurutan sesuai dengan keinginan konsumen.
2. Rangkaian perjalanan disusun secara baik sesuai dengan tujuan perjalanan.
3. Memperhatikan pelayanan dan kondisi fasilitas perjalanan yang digunakan.
4. Secara keseluruhan dapat menjawab pertanyaan sebagai berikut:
 - a. kemana tujuan perjalanan?
 - b. Apa yang dilihat dan yang dinikmati?
 - c. Apa transportasi yang digunakan?

d. Apa saja pelayanan yang akan diberikan?

e. Kapan dimulai dan akan diakhiri?

f. Apa saja yang dipersiapkan dalam perjalanan?

g. Apa saja perlengkapan yang dipergunakan dan bagaimana yang menggunakannya?

h. Bagaimana kondisi perjalanannya dan tempat tujuannya?

2.2 Perhitungan Harga Paket Wisata

Harga paket wisata selalu dinyatakan untuk satu orang (per pax). Penyusunan harga paket wisata berdasarkan biaya sebagai penentu harga (*price based on cost*) dapat dihitung dengan menggunakan rumus *cost plus pricing*, yaitu sebagai berikut:

$$P = C + M$$

Keterangan:

P = *Price* (Harga)

C = *Cost* (Jumlah Harga)

M = *Margin*

Cost plus pricing, artinya perlu didefinisikan jenis dan besaran dari *Cost*/biaya dan margin. *Cost plus pricing* menambahkan margin kepada biaya total. Biaya total dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$C = \frac{F + QV}{Q}$$

Keterangan :

C = *Cost* (Biaya total)

V = *Variable Cost* (Jumlah biaya variabel)

F = *Fix Cost* (Jumlah biaya tetap)

Q = Jumlah pax

2.3 Tradisi

Tradisi merupakan ungkapan hidup bermasyarakat dalam berinteraksi dengan penguasa alam dan dengan lingkungan alamnya. Nilai-nilai yang terkandung dalam pelaksanaan upacara adat ini telah terkaji dari masa ke masa, karena tradisi ini merupakan warisan dari para leluhur,

sehingga secara tidak langsung merupakan sarana pendidikan non-formal dalam mengajarkan nilai-nilai kehidupan kepada generasi berikutnya. Tradisi ini juga mengingatkan kepada manusia untuk ikut bertanggungjawab terhadap kelestarian alamnya, ikut meningkatkan harkat dan martabat manusia, dan membina hubungan antar masyarakat.

2.4 Selamatan

Upacara selamatan merupakan system keyakinan, dan gagasan tentang Tuhan, Dewa-dewa, roh-roh halus, Neraka, Syurga dan sebagainya, diwujudkan dalam bentuk upacara-upacara, baik yang bersifat musiman maupun yang kadang kala. (koentjaraningrat, 2002) yang ditandai oleh sifat khusus yang menimbulkan rasa hormat dan pengalam suci. Berbeda dengan kaum abangan dan penganut islam modern, budaya-budaya local dapat diterima, asalkan tidak mengarah pada unsur-unsur kemusyrikan. (muhaimin,2011).Jika selamatan kehamilan disertai dengan keyakinan akan membawa keselamatan dan kebaikan, dan sebaliknya jika tidak dilakukan akan menyebabkan bencana atau keburukan, maka keyakinan seperti itu merupakan kemusyrikan.

2.5 Masyarakat JawaMelayu

Masyarakat jawa tetap menjadi bagian dari bangsa Indonesia, termasuk kebudayaan yang dimiliki akan menjadi kekayaan budaya bangsa. Kebudayaan jawa yang pada dasarnya bersifat *momot*, sejuk dan non sektaris jelas akan menunjang semangat gotong royong dan semangat kerukunan yang amat diperlukan dalam memupuk persatuan dan kesatuan bangsa. Akar dari kebudayaan jawa yang semacam itu telah menyatukan dengan Pancasila sehingga tidak perlu ada kekhawatiran bahwa pengembangan Kebudayaan Daerah akan berdampak negative terhadap pembinaan persatuan dan kesatuan bangsa. (soejatmo, 1997).

Seorang cendikiawan masyarakat melayu bernama Burhanuddin

Elhulaimy pernah menjadi Ketua Umum Partai Islam Tanah Melayu dalam bukunya *Asas Falsafah Kebangsaan Melayu* (1950) mencatat beberapa istilah kata tersebut. Ada pendapat yang mengatakan kata melayu berasal dari kata “Mala” (yang berarti mula) dan “Yu” (yang berarti negeri). Masyarakat melayu sudah harus menggalakkan industry ringan (rumah tangga), kerajinan tangan, pariwisata, perkebunan sawit rakyat, mengembangkan peternakan, perikanan, mengembangkan pusat kesenian, dan lain-lain yang mengarah kepada system komersil

2.6 Wisata Budaya

Budaya sangat penting perannya dalam pariwisata, salah satu yang menyebabkan orang ingin melakukan perjalanan wisata adalah adanya keinginan untuk melihat cara hidup dan budaya orang lain dibelahan dunia lain serta keinginan untuk mempelajari budaya orang lain tersebut. Industry pariwisata mengakui peran budaya sebagai factor penarik dengan mempromosikan karakteristik budaya dari destinasi. Sumber daya budaya dimungkinkan untuk menjadi factor utama yang menarik wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata.

2.7 Wisata Pedesaan

Wisata pedesaan adalah suatu kegiatan pariwisata diwilayah yang menawarkan daya tarik wisata berupa keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan, baik dari kehidupan, social, ekonomi dan adat istiadat masyarakat setempat, arsitektur bangunan maupun struktur tata ruang desa yang khas atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik (Depdubpar,2001). Daya tarik utama wisata pedesaan adalah keaslian dan keunikan dari berbagai atraksi dan produk yang ditampilkan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dimana peneliti berusaha

menggambarkan kondisi dan keadaan sesungguhnya dengan cara mengumpulkan data dan informasi dilapangan dan menjelaskan dalam bentuk uraian (Kusmayadi dan Sugiharto, 2001). Sesuai kaidah penelitian kualitatif, maka peneliti berperan sebagai instrumen utama selama berada di lokasi penelitian. Proses penelitiannya pun bersifat luwes dan fleksibel mengikuti perkembangan situasi dan kondisi objek penelitian dengan memanfaatkan metode wawancara mendalam, observasi partisipatif maupun nonpartisipatif yang selanjutnya disajikan dalam bentuk tulisan deskriptif. Karakter peneliti seperti inilah yang mengharuskan peneliti bersikap jeli, kritis, dan analitis dalam melihat setiap fenomena yang ditampakkan oleh subjek-subjek pemberi informasi maupun objek yang diobservasi.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian di Desa Selatbaru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Waktu penelitian yaitu pada bulan Februari-Mei 2019.

3.3 Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Kepala Desa Selatbaru, tokoh masyarakat Desa Selatbaru, camat, Serta Masyarakat setempat. Dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan wawancara mendalam bersama para narasumber (informan).

Narasumber atau informan dalam penelitian ini adalah:

1. Tokoh Masyarakat Desa Selatbaru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau.
2. Kepala Desa Selatbaru dan Pengelola Desa Selatbaru yang bertanggung jawab langsung terhadap pelaksanaan Tradisi Selamatan di Desa Selatbaru.
3. Masyarakat Setempat Desa Selatbaru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan peneliti langsung dari sumber utamanya. Dalam penelitian ini, pengambilan data primer dilakukan dengan cara wawancara, cara pengumpulan data dengan langsung mengadakan tanya jawab kepada pegawai Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bengkalis, masyarakat sekitar, tokoh desa setempat, camat, kepala desa, kepala dusun, serta informan lain yang diperkirakan dapat memperkaya data penelitian ini. Data primer dalam penelitian ini merupakan hasil wawancara, observasi langsung yang dilakukan terhadap informan.

3.4.2 Data Sekunder

Adapun data sekunder diperoleh dari analisis dokumen yang terkait dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pihak lain atau berdasarkan data yang telah diolah sebelumnya, berupa data dalam bentuk jadi yang telah dimiliki Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bengkalis yang digunakan sebagai perlengkapan didalam pelaksanaan penelitian. Data ini berbentuk arsip ataupun dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini serta data sekunder lainnya berupa buku dan internet sebagai media pendukung. .

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Study Pustaka

Studi dokumen dilakukan dengan memahami sumber tertulis, media digital, dan media cetak, seperti kertas ilmiah terkait, hasil penelitian yang berkaitan, dokumen pengembangan tradisi selamatan pada masyarakat Melayu sebagai atraksi wisata, studi dokumentasi foto, studi dokumentasi video tentang tradisi selamatan dan catatan-catatan pribadi yang terkait dengan tradisi selamatan sebagai atraksi wisata di Desa Selatbaru Kabupaten Bengkalis. Sumber data ini merupakan bentuk dokumen data kuantitatif dan kualitatif yang berasal dari

publikasi Kantor Desa Selatbaru dan masyarakat setempat.

3.5.2 Observasi

Observasi dilakukan secara partisipatif penuh maupun nonpartisipatif. Observasi partisipatif dalam penelitian ini dilakukan dengan cara ikut berperan sebagai wisatawan di Desa Selatbaru seperti yang dilakukan oleh wisatawan pada umumnya. Selain observasi di titik destinasi yaitu Desa Selatbaru, pengamatan juga dilakukan pada lokasi-lokasi lain yang terkait dengan titik destinasi. Observasi dilakukan di Desa Selatbaru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau.

3.5.3 Wawancara

Wawancara mendalam dilakukan dengan informan kunci yaitu orang memiliki wawasan luas mengenai tradisi selamatan di Desa Selatbaru. Informan kunci adalah orang-orang yang dinilai warga Desa Selatbaru sebagai tokoh masyarakat, tokoh desa setempat, camat, kepala desa, kepala dusun, dan masyarakat serta informan lain yang diperkirakan dapat memperkaya data penelitian ini.

3.5.4 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa penting yang sudah berlalu (Sugiyono, 2011:329-330). Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk karya misalnya foto, gambar hidup, sketsa. Dokumentasi yang digunakan berupa foto-foto yang diambil untuk kepentingan dokumentasi berupa foto Desa Selatbaru, foto atraksi wisata Desa Selatbaru, video dan gambar lain yang di anggap penting untuk penelitian ini.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi

dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek yaitu deskripsi dan refleksi. Catatan deskripsi merupakan data alami yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tentang fenomena yang dijumpai. Sedangkan catatan refleksi yaitu catatan yang memuat kesan, komentar dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap selanjutnya.

3.6.3 Reduksi Data

Reduksi data diartikan proses pemilahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data dilakukan selama penelitian berlangsung, setelah penelitian dilapangan, sampai laporan tersusun. Reduksi data merupakan bagian dari analisis data dengan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan, dan mengorganisasikan data sehingga kesimpulan final dapat diambil dan diverifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan oleh peneliti dengan berbagai cara: seleksi, ringkasan, penggolongan.

3.6.4 Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik dan sejenisnya. Penyajian data dalam proposal ini dilakukan secara deskriptif. Membahas tentang Paket Wisata Tradisi Selamatan Pada Masyarakat Melayu Sebagai Atraksi Wisata Di Desa Selatbaru Kabupaten Bengkalis juga didukung dengan kutipan wawancara dengan informan secara langsung sehingga data yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

3.6.5 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola-pola kejelasan, alur sebab akibat atau proporsi. Kesimpulan dapat

ditarik dengan cara melihat hasil pengamatan lapangan agar hasilnya sesuai.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4. 1 Gambaran Umum Desa Selatbaru

4. 1. 1 Sejarah Singkat Desa Selatbaru

Desa Selatbaru mempunyai luas 6300 ha/m² yaitu luas menurut penggunaan. Jarak tempuh ke Kecamatan sangat dekat sekali, Sebab kantor Kepala Desa Selatbaru sangat dekat dengan kantor Kecamatan setempat. Adapun letak Desa Selatbaru ini, mempunyai batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Selat Melaka.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Penampi.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Bantan Tengah.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Bantan Tua

Penduduk yang ada di Desa Selatbaru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis terdapat berbagai jenis etnis suku, agama, budaya dan sosial kemasyarakatan. Jumlah penduduk Desa Selat baru 7.829 jiwa dengan jumlah laki-laki 4.004 dan jumlah perempuan 3.825 jiwa.

Desa Selatbaru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis merupakan daerah yang mempunyai dataran tinggi, hanya sebagian desa yang merupakan dataran rendah yaitu Dusun Pantai Indah yang berdekatan dengan kawasan pantai.

4.2 identifikasi Potensi Wisata Tradisi Selamatan Desa Selatbaru

Menurut Cooper Dkk (2006) Sebuah aktivitas kepariwisataan bergantung pada beberapa faktor diantaranya aksesibilitas, amenities, ancillary, dan atraksi. Faktor-faktor inilah yang mempengaruhi pengunjung/wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata. Berikut akan dijelaskan hasil identifikasi Potensi Wisata desa

Selatbaru Kabupaten Bengkalis berdasarkan faktor-faktor tersebut.

Desa Selatbaru memiliki atraksi, yaitu atraksi alam dan atraksi budaya. Atraksi alam yaitu sawah, perkebunan, dan pantai. Sedangkan atraksi budaya adalah selamatan, layang-layang, gasing, jung, masak lempuk dan cari lokan.

Aksesibilitas Desa Selatbaru sudah memadai, kondisi jalan relatif baik dengan permukaan jalan yang telah di aspal sehingga dapat memberikan kenyamanan. Ketersediaan jenis sarana transportasi untuk memasuki Desa Selatbaru cukup mudah sehingga dapat memudahkan wisatawan untuk berkunjung.

Amenitas yang ada di Desa Selatbaru yaitu fasilitas transportasi, akomodasi, makan dan minum, tempat ibadah, dan fasilitas kesehatan. Transportasi yang ada di desa Selatbaru adalah kendaraan roda dua dan bus pariwisata. Sedangkan akomodasi yaitu berupa rumah warga sebagai home stay. Ancillary ataupun kelembagaan yang menaungi Desa Selatbaru ini adalah Kepala Desa, Tokoh Masyarakat, serta Pemuda Desa Selatbaru.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Desa Selatbaru merupakan suatu destinasi pariwisata yang menawarkan kekayaan warisan budayanya. Oleh sebab itu, terbentuklah suatu paket wisata menjelajahi warisan budaya di Desa Selatbaru selama 2 hari 1 malam dengan biaya sebesar Rp. 451.499 /orang dan paket wisata ini juga menawarkan paket wisata selama 3 hari 2 malam dengan biaya sebesar Rp. 589.500 /orang.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka penulis mencoba memberikan saran-saran yang dapat berguna bagi dan menjadi pertimbangan dimasa yang akan datang, yaitu :

1. Pemerintah daerah harus lebih memperhatikan aset budaya yang dimiliki oleh Desa Selatbaru sehingga dapat memberikan peluang pendapatan bagi masyarakat setempat. Meningkatkan upaya promosi untuk memperkenalkan Desa Selatbaru sebagai desa wisata, memberikan sosialisasi tentang kelompok sadar wisata, melakukan kegiatan pelatihan dan pembinaan pada pemuda setempat untuk menjadi pemandu wisata.
2. Untuk masyarakat Desa Selatbaru hendaknya lebih memperhatikan kebersihan dan keasrian Desa Selatbaru, serta keramah tamahan kepada pengunjung lebih ditingkatkan lagi agar pengunjung yang datang merasa nyaman.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ahmad Saebeni, Beni. 2012. *Pengantar Antropologi*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Bastomi, Suwaji. 1986. *Kebudayaan Apresiasi Pendidikan Seni*. Semarang: FKIP
- Cooper, dkk (2006). *Metode Riset Bisnis* (Volume 2 edisi 9). Jakarta:PT. Media Global Edukasi
- Desky, 2001. *Manajemen Perjalanan Wisata*. Yogyakarta: Adicipta Karya Nusantara
- Hasan, Sandi Suwardi. 2016. *Pengantar Cultural Studies: Sejarah, Pendekatan Konseptual & Isu Menuju Studi Budaya Kapitalisme Lanjut*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Hasan Hanari, (2003:29) *Oposisi Pasca Tradisi*. Yogyakarta:Sarikat
- Ismayanti. 2010. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: Grasindo
- Koentjaraningrat.2002. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Kantor Kepala Desa (2019), *Profil Desa Selatbaru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis*

- Mulyadi, A. J. (2009). *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muljadi, A. J. Dan Warman, Andri. 2014. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nuriata. 2014. *Paket Wisata Penyusunan Produk dan Penghitungan Harga*. Bandung: Alfabeta
- Pitana, I Gede. Dan Surya Diarra, I Ketut. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Suwardi. 2007. *Kebudayaan Melayu*. Pekanbaru: Kampus Akademik Pariwisata Engkau Puteri Hamidah.
- Suryadarma, M. Liga. Dan Octavia, Venny. 2005. *Pengantar Pemasaran Pariwisata*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2011). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta
- Undang-Undang No.10 Tahun 2009, tentang kepariwisataan, Direktorat Jendral Pariwisata, Jakarta, 1994.
- Yoeti. Oka A. 1997. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Yoeti. Oka A. 1993. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.

Website

- <https://id.wikipedia.org/wiki/Selamatan>
(Diakses pada tanggal 15 Mei 2019, pukul 14.45)